



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
PUSAT PENELITIAN LAUT DALAM
METADATA

ID :

JUDUL PENELITIAN:

STUDI KONDISI LAMUN DAN KEBERADAAN DUYUNG (*DUGONG DUGONG*)
DI SELAT HARUKU

KOORDINATOR :

Andri Irawan, M.Si.

WAKTU / TAHUN :

Maret – April 2015

LOKASI PENELITIAN:

Lat. : Long :
Selat Haruku

DESKRIPSI :

Padang lamun merupakan habitat penting bagi beberapa hewan laut yang terancam punah, salah satunya duyung. Penelitian sebelumnya di Kepulauan Lease (Haruku, Saparua dan Nusalaut) oleh de Longh pada 1992-1993 bahwa terdapat kelompok kecil duyung di perairan ini. Setelah lebih dari 20 tahun kemudian, beberapa pertanyaan muncul: bagaimana keberadaan terkini duyung di Selat Haruku? Bagaimana interaksi antara masyarakat pesisir dengan duyung? Bagaimana kondisi padang lamunnya dalam memberi dukungan terhadap kehidupan duyung? Untuk menjawabnya, pada Maret dan April 2015 dilakukan penelitian di tiga desa pada area Selat Haruku yaitu Waai, Haruku dan Kailolo (dua padang lamun) dengan tujuan memperoleh informasi: 1) keberadaan terkini duyung; 2) persepsi masyarakat pesisir terhadap duyung; 3) deskripsi kondisi lamun; 4) pemanfaatan lamun oleh duyung; 5) perkiraan daya dukung lamun sebagai habitat makan untuk duyung. Penelitian bersifat multidisipliner sehingga beberapa metode diterapkan untuk menjawab tujuan. Keberadaan duyung dan kedekatannya dengan masyarakat diambil datanya dengan wawancara dengan kusioner standar UNEP, dilengkapi pencarian jejak makan duyung di padang lamun. Kondisi lamun diukur dengan analisa citra satelit yang dilengkapi *ground truthing*, transek kuadrat dan pengamatan biota asosiasi yang penting bagi masyarakat, dalam hal ini ikan. Pemanfaatan padang lamun oleh duyung diketahui melalui pengamatan dan pengukuran jejak makan duyung serta identifikasi jenis lamunnya. Daya dukung padang lamun diambil datanya melalui pengukuran kualitas air (fisika dan kimia) dan pengukuran tingkat pemulihan lamun setelah dirumput. Setelah data serta sampel terkumpul dan dianalisa maka beberapa hasil penelitian berhasil diperoleh. Dari wawancara diperoleh informasi duyung masih ada, nama lokalnya "rukun" dan tidak ada spesialis pemburu duyung. Keberadaan ini diperkuat dengan ditemuinya jejak makan duyung di padang lamun yang ada di tiga desa tersebut. Jenis lamun yang tumbuh dari empat padang lamun berjumlah tujuh jenis yaitu *Halodule uninervis*, *Halodule pinifolia*, *Cymodocea rotundata*, *Halophila ovalis*, *Thalassia hemprichii*, *Enhalus acoroides* dan *Syringodium isoetifolium*. Keempat jenis yang disebut lebih awal dimanfaatkan oleh duyung sebagai makanannya. Status keempat padang lamun berdasarkan tutupannya dalm kondisi miskin. Walaupun demikian, masih banyak ikan ditemukan dan duyung masih memanfaatkan padang lamun sebagai habitat makan. Hasil pengukuran komdisi padang lamun berdasarkan kualitas airnya masih dalam kondisi aman dan padang lamun dapat pulih lebih dari 100% setelah 30 hari kecuali di Haruku. Hal ini menunjukkan padang lamun di Selat Haruku relatif masih mendukung kehidupan duyung. Perbandingan antara kondisi padang lamun dengan tingkat pemanfaatan oleh duyung belum bisa dianalisis karena semua lokasi yang diteliti berada dalam kategori status kondisi yang sama.

Organization Name : PUSAT PENELITIAN LAUT DALAM-LIPI
Address : Jl. Y. Syaranamual, Guru-guru, Poka, Ambon
Telephone : 0911 – 322676
Fax : 0911 - 322700
Email : humas.p2ld@gmail.com, Website: deepsea@lipi.go.id

Contact Job/Title : Kepala Sub bagian Pengelolaan Hasil Penelitian
Contact Name : Ferdinand Pattipeilohy, S.Pi.
Telephone : 081343021499
Email : ferd003@lipi.go.id